

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM  
AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH  
(Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang)**

**Gadis Ananda\*, Dwiyani Sudaryanti\*\*, Arista Fauzi Kartika Sari\*\*\*  
Email: gadisananda1@gmail.com  
Universitas Islam Malang**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of behavioral factors on the use of regional financial accounting systems in Malang Regency. The variables used in this study are Attitudes, Emotions, and Motivations towards the Regional Financial Accounting system. The sample in this study were 50 employees of the Malang Regency BKAD. From the results of the test using multiple linear regression, the results obtained simultaneously that the Attitude, Emotion, and Motivation variables have an effect on the Regional Financial Accounting System. Partial Testing Results show that Emotions have no effect on the Regional Financial Accounting System.*

**Keywords:** *Regional Financial Accounting System, Attitude, Emotion, Motivation*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Otonomi daerah merupakan bagian dari demokratisasi dalam menciptakan sebuah sistem yang *power share* di semua tingkat pemerintahan, serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah. Pemberian otonomi daerah pada kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik berfokus pada pengelolaan sistem pendanaan dengan cara yang terdesentralisasi, transparan, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas. (*Sumber* : <https://www.malangkab.go.id/mlg/>)

Pemerintahan Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah otonom yang ada di Jawa Timur yang telah melaksanakan prinsip-prinsip otonomi daerah dengan berusaha menerapkan sistem pengukuran kinerja demi terselenggaranya pelayanan publik yang lebih baik. Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Malang sebagai salah satu satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Kabupaten Malang yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonom dan pembantuan di bidang keuangan dan aset daerah serta tugas lain yang diberikan bupati sesuai ruang lingkup dan fungsinya. Namun di balik itu tentunya harus tetap berlandaskan Undang-Undang dan peraturan pemerintah yang ada.

Tindakan masing-masing organisasi sipil negara berbeda pada setiap posisi yang dimilikinya, hal ini bisa disebut perilaku sikap para pegawai tersebut. Akuntabilitas (tanggung jawab) seluruh pegawai dapat dibaca dari faktor perilaku masing-masing pegawai. Perilaku tidak hanya relevan secara pribadi, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja organisasi di tingkat kelompok. Perilaku organisasi pada dasarnya didasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri dan perilaku manusia dalam organisasi. Oleh karena itu, kerangka teori perilaku organisasi didukung oleh komponen utama. Dengan kata lain, individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah perilaku tersebut (Hakiki, 2018: 3).

Akuntabilitas dan akuntansi perilaku saling terkait. Akuntabilitas meliputi keterampilan dan keahlian, pengetahuan, desain kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya perusahaan, kepuasan kerja, loyalitas terhadap lingkungan kerja,

komitmen, disiplin kerja. Dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut (Kasmir, 2016). : 189). Aspek psikologis perilaku dan sosial, di sisi lain adalah sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, dan kepribadian (Ramanauskas Merconi, 1989: 28). Kaitan antara keduanya adalah bahwa beberapa faktor mempengaruhi akuntabilitas. Oleh karena itu, peneliti melihat akuntabilitas pegawai melalui aspek akuntabilitas berperilaku.

Aspek berperilaku yang menerapkan sikap kerja dalam akuntansi berperilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pegawai dan komitmen bahwa hasilnya harus dilakukan secara proporsional dengan upaya yang dilakukan, Sada (2000). Sikap terhadap pekerjaan dapat digunakan sebagai indikator apakah pekerjaan berjalan dengan baik. Sikap kerja adalah pikiran dan perasaan yang membuat Anda senang atau tidak senang dengan pekerjaan Anda, dan cenderung bereaksi positif atau negatif untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan di tempat kerja, Gibson (1997). Sikap yang efektif berasal dari melihat kembali dirinya sendiri untuk menanggapi apa yang sedang dialaminya. Jika dia serius dengan pekerjaannya pasti dia akan menanggapi pekerjaannya dengan sikap yang baik, maka hasil sistem akuntansi keuangan daerah akan relevan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Akay dkk, (2016). Tinkas, (2019) membuktikan bahwa pengaturan ini berdampak signifikan pada penerapan sistem akuntansi persediaan, yang berarti bahwa karyawan mengikuti semua aturan dan instruksi perusahaan dalam mengelola sistem akuntansi persediaan. sehingga Sistem operasi berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa sikap memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola sistem akuntansi keuangan.

Selain sikap, motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah. Motivasi adalah suatu kondisi kepribadian yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Handoko, 2005). Dorongan ini berdampak besar pada sikap karyawan di tempat kerja. Jika termotivasi, karyawan akan merasa memiliki keinginan khusus dalam bekerja untuk mencapai efektivitas organisasi dan memiliki kinerja yang baik.

Datalamon et al, (2018) berpendapat bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, keberadaan motivasi kerja dinilai sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai pemerintah daerah. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi meningkatkan kinerja, dan motivasi yang rendah menurunkan kinerja. Dalam kerangka organisasi daerah, motivasi digunakan sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kreativitas kerja dan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi daerah. sehingga dorongan ini memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Kontribusi terhadap pekerjaan juga berkaitan dengan faktor emosional. Emosi adalah karakteristik kepribadian yang dimiliki setiap orang, Hal ini menjelaskan bahwa jika seorang pegawai mengekspresikan emosi tertentu di tempat kerja dan seseorang merasakan kegembiraan di tempat kerja, pekerjaan yang dilakukan sangat baik. sebaliknya, Jika mereka sedih, cemas, atau emosional, maka hasil karya yang dihasilkan tentunya tidak akan sesuai dengan yang anda harapkan. Emosi pegawai disebabkan oleh rangsangan dan tekanan pada objek. Emosi juga memainkan peran nyata dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, emosi yang digambarkan pada waktu yang salah dapat menurunkan kinerja pegawai. maka emosi dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja.

Karena ketiga faktor perilaku tersebut mempengaruhi kinerja pegawai, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga sangat tertarik untuk mempelajari pengaruh perilaku Pegawai Negeri Sipil. Karena Pegawai Negeri Sipil merupakan penyelenggara utama sistem akuntansi keuangan daerah. Mengingat pentingnya sistem akuntansi daerah dalam pemerintahan. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan informasi pelaporan keuangan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut maka pembukuan daerah yang berlaku harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemerintahan Daerah kabupaten Malang sebagai objek penelitian dengan menggunakan variabel Sikap, Motivasi dan Emosi apakah berpengaruh terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah dengan judul “Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang)”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Sikap, Emosi, dan Motivasi terhadap penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Malang.

### **Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah tersebut, ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sikap, Emosi, dan Motivasi terhadap penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Malang.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Akuntansi keuangan daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan dan menyiapkan keuangan daerah dan data yang terkait menjadi informasi keuangan yang tersedia untuk umum dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, mulai dari pendataan, pencatatan, pengikhtisaran hingga pelaporan keuangan dan bertanggung jawab dalam konteks perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Sistem akuntansi dapat digunakan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penghitungan, yang berpotensi menimbulkan risiko yang lebih serius bagi pemerintah daerah (Herawati, 2014).

### **Sikap**

Sikap pada dasarnya adalah kecenderungan pernyataan seseorang, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan yang mencerminkan cara berpikir bagaimana merasa tentang orang, benda, atau peristiwa di lingkungannya (Wibowo 2014:50). Sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan mengenai seluruh objek yang mengarah pada reaksi seseorang. Sikap dipelajari, dibentuk dengan baik, dan sulit berubah. Manusia membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, teman sebaya, dan kelompok sosial. Sikap menjadi bagian yang berdiri dari kepribadian seseorang dan membantu menjelaskan konsistensi perilaku.

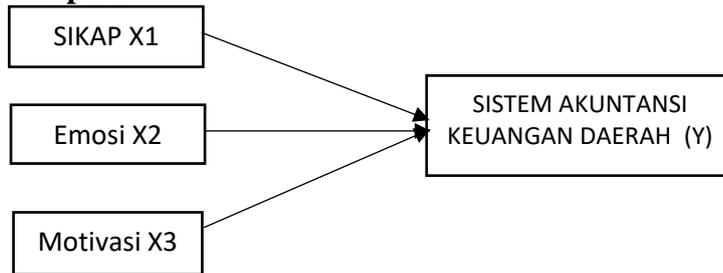
### **Emosi**

Setiap orang memiliki karakter kepribadian, tetapi kita sering mencampur adukan karakteristik kepribadian ini dengan sikap emosional kita. Ketika emosi memainkan peran nyata dalam kehidupan kita sehari-hari, mereka sering mengejutkan kita dan membangkitkan minat kita untuk mempelajarinya. Beberapa emosi tentu dapat mempengaruhi kinerja karyawan, terutama jika disajikan pada waktu yang salah. Namun, hal ini tidak mengubah sifat pembawaan elemen emosional dalam pekerjaan sehari-hari karyawan tentang perilaku organisasi tanpa mempertimbangkan peran emosi dalam perilaku di tempat kerja (Lubis, 2010).

### **Motivasi**

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang mendorong perilaku atau menargetkan tujuan yang intens. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses ini (Lubis, 2010). Menurut Setiawan dan Ghazali (2006), motivasi adalah memberikan dorongan individu untuk melakukan tindakan yang menyebabkan individu untuk bertindak dengan cara tertentu yang berorientasi pada tujuan.

### Kerangka konseptual



### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Sikap, Emosi, dan Motivasi Pegawai Negeri Sipil berpengaruh terhadap Penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

H<sub>2</sub> : Sikap Pegawai Negeri Sipil berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

H<sub>3</sub> : Emosi Pegawai Negeri Sipil berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

H<sub>4</sub> : Motivasi Pegawai Negeri Sipil berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Indrawan dan Yuniawi, 2014:56). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pada Pemerintahan Kabupaten Malang. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan umum mengenai data demografi responden, sedangkan bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, emosi, motivasi, dan sistem keuangan akuntansi daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kabupaten Malang di Jl. Agus Salim No. 7, Kiduldalem, Klojen Kota Malang, Jawa Timur 65143. penelitian ini di lakukan mulai Januari 2022 Sampai Maret 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) di Pemerintahan Kabupaten Malang. sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem keuangan akuntansi daerah dan minimal telah bekerja selama 1 (satu) tahun di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Pemerintahan Kabupaten Malang sebanyak 50 responden berdasarkan kriteria yang di gunakan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Sikap (X1)

Variabel ini mempengaruhi dan memiliki hubungan terhadap pelaporan sistem kas perusahaan karena berkaitan langsung dengan perilaku para karyawan yang menyusun dan membuat laporan keuangan menurut (Dayakisni dan Hudainah, 2009) Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap terdiri dari tiga indikator yaitu : Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Konatif.

### Emosi (X2)

Emosi sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku bekerja yang dilakukan oleh pegawai. Pegawai yang mampu mengendalikan emosinya saat bekerja pastinya akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam pekerjaannya dan tentunya akan mewujudkan terciptanya kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah yang akurat. Menurut Lubis, (2010) indikator dalam penelitian ini ada empat yaitu: rasa bahagia, rasa ketakutan, rasa sedih, dan marah.

### Motivasi (X3)

Motivasi sangat berkaitan dengan kepemimpinan dan manajerial dalam suatu perusahaan, dimana motivasi yang telah diberikan akan mempengaruhi kinerja karyawan yang menyusun laporan keuangan dan penerapan sistem keuangan daerah. Menurut (Gomes,1977; rivai,2005) Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi yaitu : pemberian *reward*, keamanan kerja, pemberian gaji, memberi kesempatan untuk maju.

### Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan pihak internal dan eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah kenyamanan dan kemudahan akses, kecepatan sistem, memperbaiki eror sistem, kelengkapan informasi, akuratnya informasi sistem.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Data Responden

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keperilakuan terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 Pegawai yang bekerja di BKAD kabupaten Malang. Berdasarkan perhitungan sampel maka didapatkan hasil pada tabel Berikut :

**Tabel 4.1 Rincian Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisisioner yang disebar	50
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	0
Jumlah kuisisioner yang kembali	50
Jumlah kuisisioner yang digunakan	50

**Tabel 4.2 Lama Bekerja Responden**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	1-5 th	16	32%
2	6-10 th	19	38%
3	11-15 th	8	16%
4	16-20 th	5	0,1
5	>20	2	0,04
Total		50	100%

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	<D3	2	4%
2	D3	8	16%
3	S1	36	72%
4	S2	3	0,06
5	S3	1	0,02
Total		50	100%

## Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	50	1,0	5,0	4,124	,744
Sikap	50	1,0	5,0	4,284	,673
Emosi	50	3,0	5,0	4,268	,570
Motivasi	50	2,0	5,0	4,388	,612
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

## Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Sig. Value	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,002	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid
	Y6	0,000	Valid
	Y7	0,000	Valid
	Y8	0,000	Valid
	Y9	0,000	Valid
	Y10	0,000	Valid
Sikap (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,001	Valid
	X1.5	0,001	Valid
Emosi (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,002	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Motivasi (X3)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditarik kesimpulan jika *sig.value* <0,05 keseluruhan pernyataan indikator terindikasi valid.

### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	0,763	Reliabel
Sikap (X1)	0,692	Reliabel
Emosi (X2)	0,665	Reliabel
Motivasi (X3)	0,764	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel >0,60 yang berarti bahwa jawaban dari setiap pernyataan adalah reliabel.

## Uji Normalitas

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67261726
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,043
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Dari tabel 4.8 hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau asymp.sig (2-tailed) variabel  $>0,05$  yang artinya variabel berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIKAP	,916	1,091
	EMOSI	,917	1,090
	MOTIVASI	,872	1,147

a. Dependent Variable: SAKD

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa pada variabel Sikap, Emosi, dan Motivasi nilai *tolerance*  $>0,10$  dan nilai *VIF*  $<10$  yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Sikap (X1)	0,164	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Emosi (X2)	0,706	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi (X3)	0,524	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Spearman Rank Correlation Test* dapat dilihat bahwa pada variabel X1, X2, X3  $>0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,678	10,352		-,838	,406
	SIKAP	1,304	,328	,456	3,983	,000
	EMOSI	,113	,414	,031	,273	,786
	MOTIVASI	,892	,285	,367	3,128	,003

a. Dependent Variable: SAKD

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dipelajari bahwa yang akan terjadi regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda asal variabel independen satu sama lain. X1 merupakan 1,304, X2 merupakan 0,113, X3 merupakan 0,892, dan konstanta merupakan -8,678.

$$SAKD = -8,678 + 1,304_{SIKAP} + 0,113_{EMOSI} + 0,892_{MOTIVASI} + e$$

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan signifikan (Uji F)

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>		F	Sig.
		df	Mean Square		
1 Regression	534,202	3	178,067	12,394	,000 <sup>b</sup>
Residual	660,918	46	14,368		
Total	1195,120	49			

a. Dependent Variable: SAKD

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EMOSI, SIKAP

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 <sup>a</sup>	,447	,411	3,79049

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EMOSI, SIKAP

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap, Emosi, dan Motivasi berpengaruh sebesar 44,1% terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya 55,9% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 3. Uji Statistik t (Parsial)

**Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-8,678	10,352			-,838	,406
SIKAP	1,304	,328	,456		3,983	,000
EMOSI	,113	,414	,031		,273	,786
MOTIVASI	,892	,285	,367		3,128	,003

a. Dependent Variable: SAKD

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh informasi sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Sikap terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dari hipotesis diatas dapat dilihat dari uji parsial nilai sig. t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka H<sub>1a</sub> diterima. Menunjukkan bahwa secara parsial Sikap berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sehingga dapat dikatakan dalam bekerja Pegawai Negeri Sipil pada BKAD Kabupaten Malang bekerja sesuai aturan yang ada sehingga berdampak pada hasil laporan keuangan yang baik.

#### 2. Pengaruh Emosi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dari hipotesis diatas dapat dilihat dari uji parsial t dengan nilai sig. t sebesar  $0,786 > 0,05$ . Maka H<sub>1b</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa secara parsial Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Penelitian ini membuktikan bahwa Pegawai Negeri Sipil tidak menggunakan emosi dalam bekerja karena mereka bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya sehingga Variabel Emosi tidak berpengaruh

### 3. Pengaruh Motivasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dari hipotesis diatas dapat dilihat dari uji parsial t dengan nilai sig. t sebesar  $0,003 < 0,05$  Maka  $H_1c$  diterima. Menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi karyawan untuk bekerja dikaitkan dengan tingkat kinerja karyawan yang cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pimpinan pada BKAD terus memberikan dorongan kepada para pegawai sehingga berdampak pada hasil laporan keuangan yang baik, sehingga Motivasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi Keuangan Daerah.

#### Simpulan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan variabel sikap, emosi, dan motivasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan sikap berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan emosi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

#### Batasan

1. Pengamatan ini hanya dilakukan pada BKAD pemerintahan Kabupaten Malang sehingga penelitian ini terbatas ruang lingkungnya
2. Penggunaan variabel untuk melihat pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah hanya terbatas pada 3 variabel.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner

#### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah lokasi penelitian untuk hasil penelitian yang lebih bagus dan bisa di generalisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel primer lain yang mempengaruhi SAKD
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan metode pengumpulan data dengan wawancara atau observasi terhadap pegawai untuk mendapatkan data yang lebih baik dan relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kalalo, M., Poputra, A., & Rombe, A. (2015). Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 459–469.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Savira, M., Mukofi, A., & Andika, S. (2021). Pengaruh keperilakuan organisasi dan implementasi sistem akuntansi terhadap keuangan daerah (studi pada pemerintah Desa Tlekung Kota Batu). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 61–74. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12526>
- Kadir, Abdul, M., & Machasin, D. (2014). JURNAL EKONOMI Volume 22, Nomor 2 Juni

2014. *Ekonomi*, 22, 1–17.
- Nongkan, B. C., Sondakh, J. J., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Evaluasi Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai (Studi Pada Pt. Astra International, Tbk “ Daihatsu Sales Operation (Dso) Cabang Malalayang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 220–227. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33371>
- Sulastrri, E. (2021). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2937>
- Setianingsih, N. A., & Andari, A. T. (2017). Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Yang Mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Seri 7, November*, 373.
- Shella citra oktaviani, Abdul Wahid Mahsudi, dan A. (2016). *E-JRA Vol. 09 No. 05 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 09(05), 98–113.
- GUSTINA, I. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Oktaviani.J. (2018). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 18–23.
- Simanjuntak, A., & Indonesia, U. M. (2017). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Menejemen*, 3(2), 53–54.
- Boyolali, D. I. K., & Wardoyo, A. N. (2012). Pengaruh keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di kabupaten boyolali. *Thesiscommons.Org*. <https://thesiscommons.org/qjdx/download?format=pdf>
- Khaulia, A. T., Cahyono, D., & Pramono, D. E. (2019). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 524. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21667>
- Dahniar, Faridah, & Nur, I. (2019). FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (Pada kantor BKUD Kab. Pinrang). *Economics Bosowa Journal*, 5(004), 191–203.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan SAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 64–70. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18532.2017>

\*) **Gadis Ananda** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

\*\*) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

\*\*\*) **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang